

## **PENGARUH SELF ESTEEM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SDN KARANG TENGAH 7**

Amelia Riski Padilah Nasution<sup>1</sup>, Herwina Bahar<sup>2</sup>, Venni Herli Sundi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Ameliariskinst776@gmail.com<sup>1</sup>, herwina.bahar@umj.ac.id<sup>2</sup>,  
venni.herli@umj.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*Teacher dominance in teacher-centered learning model Passive learning, students easily chat with their friends next to them, noisy when the teacher is explaining the material or busy with objects around them, so that when the teacher asks questions to students, not all students understand the material presented. Students who do not understand the material given by the teacher can result in students being left behind in doing assignments, students who do not understand what is being learned make students ask their friends, foster a sense of insecurity about themselves. This study aims to investigate the effect of self-esteem on the learning achievement of fourth grade students at SDN Karang Tengah 7 using the survey method. Data analysis using a simple linear regression test with a significance level of 0.5 (5%) F test regression obtained  $F_{count} > F_{table}$  ( $0.108 > 2.30$ ) The results of the F test indicate that there is no significant effect between self-esteem and fourth grade students' learning achievement. Simple linear regression shows a positive relationship between self-esteem and learning achievement ( $Y = 66.424 + 0.282X$ ). In conclusion, self-esteem does not have a significant influence, but its effect is limited, with other factors also influencing student learning achievement.*

*Keywords: influence of self esteem, learning achievement, SDN karang tengah 07*

### **ABSTRAK**

Dominasi guru dalam model pembelajaran teacher-centered Pembelajaran yang berlangsung pasif, siswa mudah mengobrol dengan teman sebelahnya, ribut Ketika guru sedang menjelaskan materi atau sibuk dengan benda-benda disekitarnya, sehingga Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, tidak semua siswa paham akan materi yang disampaikan. Siswa yang tidak paham oleh materi yang diberikan guru dapat mengakibatkan keterbelakangan siswa dalam mengerjakan tugas, siswa yang tidak paham apa yang dipelajari membuat siswa bertanya-tanya kepada teman, menumbuhkan rasa tidak yakin terhadap dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh *self-esteem* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Karang Tengah 7 menggunakan metode survei. Analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dengan taraf signifikan 0,5 (5%) regresi uji F diperoleh sebesar

Fhitung > Ftabel (0,108 > 2,30) Hasil uji F menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *self esteem* dan prestasi belajar siswa kelas IV. Regresi linear sederhana menunjukkan hubungan positif antara *self esteem* dan prestasi belajar ( $Y = 66,424 + 0,282X$ ). Kesimpulannya, *self esteem* tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi efeknya terbatas, dengan faktor-faktor lain yang juga memengaruhi prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: pengaruh *self esteem*, prestasi belajar, SDN karang tengah 07

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi pada setiap anak, mengingat peran pentingnya dalam kehidupan sehari-hari dan pencapaian masa depan yang berkelanjutan. Dalam upaya mencapai tujuan ini, terdapat berbagai aspek yang perlu diperhatikan, termasuk memperoleh pendidikan berkualitas yang seharusnya menjadi hak setiap individu. Demi terwujudnya pendidikan berkualitas, karakter individu memegang peran penting sebagai penentu perilaku dan tindakan seseorang. Hal ini dituangkan oleh undang-undang pasal Nomor 20 pada Tahun 2003 yang berisi mengenai Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas), yang menetapkan “tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan, mengembangkan karakter sebuah kemajuan bangsa yang beradab,

dengan tujuan mencerdaskan generasi masa depan”.

Pembentukan karakter pada tahap awal kehidupan anak memiliki implikasi signifikan terhadap perkembangan karakter mereka di masa mendatang. Periode pembentukan karakter ini dimulai sejak kelahiran hingga usia 6 tahun, dan dalam konteks ini menentukan karakter anak peran yang sangat penting yaitu dari lingkungan keluarga Hidayat dan Aisna. (2020:13) Karakter dapat didefinisikan sebagai kumpulan sistem dasar yang membentuk sikap, perilaku, dan pemikiran individu. Dalam konteks pendidikan di sekolah, guru memegang peran penting dalam proses pengembangan karakter atau sikap siswa. Guru berfungsi sebagai mediator serta fasilitator selama proses pembelajaran, dengan tujuan untuk melatih siswa agar mengembangkan keaktifan dalam

belajar dan membangun rasa percaya diri atau *Self Esteem* yang tinggi (Marinda, 2020:135).

Jain & Dixit (2014:10), perempuan cenderung memiliki emosi yang lebih kuat dibandingkan laki-laki. Emosi ini dapat berfungsi sebagai pendorong bagi keyakinan diri mereka sendiri dalam mencapai keberhasilan belajar. Ini menunjukkan bahwa emosi dan perasaan dapat berdampak signifikan terhadap bagaimana seseorang dapat melihat diri mereka dan interaksi mereka dengan dunia sekitar mereka, termasuk dalam konteks pendidikan

Rangkaian dalam pembelajaran mempengaruhi sebuah kebermaknaan pengalaman belajar anak dan harus dirancang sesuai. Pengalaman belajar yang memberikan kesempatan belajar yang lebih efektif dan bermakna dengan menunjukkan hubungan antara komponen konseptual dalam dan antar mata pelajaran (*meaningful learning*) Bahar, H (2013:210). Pembelajaran dengan metode ceramah mengurangi konsentrasi mereka dalam proses belajar. Pada tahap ini, siswa kelas IV seharusnya sudah memasuki tahap operasional

konkrit, yang biasanya terjadi pada usia tujuh hingga sebelas tahun. Pada titik ini, siswa sudah memiliki kemampuan untuk berpikir rasional tentang peristiwa dan memiliki kemampuan untuk mengelompokkan objek atau konsep yang bersifat konkret dan bukan abstrak. Dalam tahapan pertumbuhan anak, pada umur 7 dan 12 tahun sudah memasuki tahapan operasi konkret yang dimana anak sudah dikatakan matang dalam berfikir logika tetapi hanya dengan objek fisik. Pada titik ini, kecenderungan anak terhadap animisme serta articialisme telah hilang Juwantara (2019:30).

Menurut (Noeng Muhadjir dalam Herwina,2013) Idealnya pembelajaran dilakukan dengan pendekatan integratif, dan guru berkomitmen untuk melakukan pendekatan integratif dalam merancang materi pembelajaran berdasarkan topik yang dibahas, Dapat diberikan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode ceramah atau satu arah dapat mempengaruhi karakter anak dalam proses belajar, karena dapat membuat anak menjadi lebih pasif. Namun, tampaknya ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, di antaranya

adalah *Self Esteem* atau harga diri. Istilah "esteem" dalam Bahasa Indonesia berarti "penghargaan" atau "penghormatan".

Setiap individu memiliki potensi yang unik dan beragam, yang dapat mempengaruhi prestasi mereka dalam proses pembelajaran. Beberapa komponen yang penting pada tahapan belajar adalah self-esteem, atau rasa harga diri, yang merupakan komponen kunci dari kesehatan mental seseorang. Self-esteem adalah suatu penilaian terhadap diri sendiri, baik positif maupun negative dan berkaitan dengan bagaimana seseorang menerima dan merasakan kelayakan dirinya. Mempunyai prestasi akademik atau non-akademik dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan harga diri.

Menurut Arroisi & Badi (2022:92), harga diri atau *Self Esteem* dalam psikologi merupakan penilaian individu terhadap diri sendiri berdasarkan sikap yang mereka miliki. Menurut Rosenberg, seperti yang dikutip oleh Rahmania dan Yuniar (2012) self-esteem mencakup dua aspek yaitu penerimaan diri dan penghargaan diri. Secara umum, sikap positif akan membangun *Self Esteem* yang baik dan sebaliknya, sikap negatif dapat

menghasilkan *Self Esteem* yang buruk. Ini kemungkinan menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter seseorang. Menurut Arshad et al., (2015), menunjukkan hubungan positif antara keyakinan diri siswa dan hasil belajar mereka. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa siswa dengan keyakinan diri yang tinggi memiliki kecenderungan dalam menggapai hasil belajar yang maksimal.

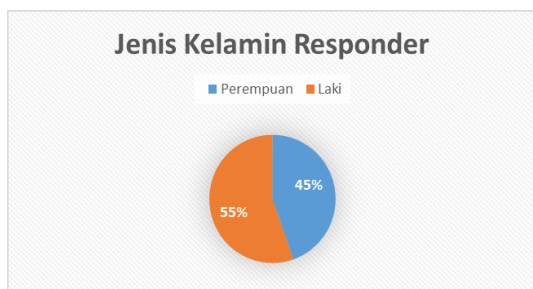
. Maka dari itu, *Self Esteem* bukan hanya berperan dalam pembentukan karakter seseorang, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap prestasi akademik.

Namun, berdasarkan observasi yang sudah dilakukan di kelas IV, bahwa terdapat beberapa kekurangan yang dapat menyebabkan rendahnya *Self Esteem* siswa. Salah satunya adalah dominasi guru dalam model pembelajaran teacher-centered, yaitu pendekatan pembelajaran satu arah di mana guru hanya memberikan materi kepada siswa tanpa melibatkan metode diskusi, yang dimana dapat membuat siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran, siswa mudah mengabaikan dengan cara ngobrol atau sibuk sendiri, sehingga dapat

membuat siswa kurang memahami materi yang diberikan". Maka "Pengaruh *Self Esteem* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Karang Tengah 7" adalah subjek penelitian yang menarik bagi peneliti.

### **B. Metode Penelitian**

Metode yang dipakai peneliti untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional* yaitu dengan cara mengumpulkan data



variabel dependen dan independent, kemudian secara bersamaan untuk mengetahui adakah pengaruh *Self Esteem* terhadap prestasi belajar yang dilakukan di SDN Karang Tengah 7, Karang Tengah, Ciledug. Penelitian ini dilakukan dalam waktu Mei – November 2023. di SDN Karang Tengah 7, Karang Tengah, Ciledug yang beralamat: Jalan Komplek. Barata Karya Raya, RT.007/RW.007, Karang Tengah, Kec. Karang Tengah, Kota Tangerang, Banten 15157. Instrumen penelitian kuesioner dengan populasi penelitian yaitu siswa

SDN Karang Tengah 7 kelas IV oleh laki-laki dan perempuan berjumlah 112 responden. Jenis kuesioner yang dipakai oleh penelitian ini bersifat tertutup yaitu jawaban dari kuesioner sudah disediakan, maka dari itu responden hanya memilih jawaban sesuai seperti yang dialami responden.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

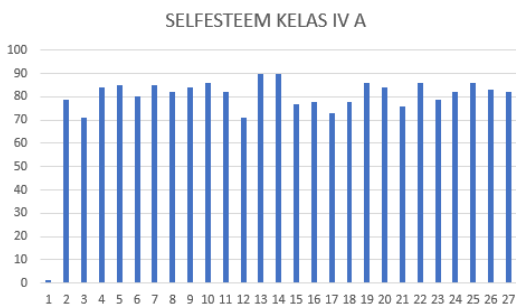
Menurut gambar 1 yang sudah disertakan bahwa berdasarkan data penyebaran kuesioner di SD Negeri Karang Tengah 7 kepada 112 responden, maka memperoleh data penelitian jenis kelamin responden sebagai berikut:

Gambar 1 Jenis Kelamin

Data di atas menunjukkan, dari 112 responden terdapat siswa laki-laki sebanyak 62 responden (55%) dan perempuan sebanyak 50 responden (45%) kelas IV A, B, C, D SDN Karang Tengah 7.

Grafik 1 Presentase Hasil *self-esteem*

pada siswa kelas IV A

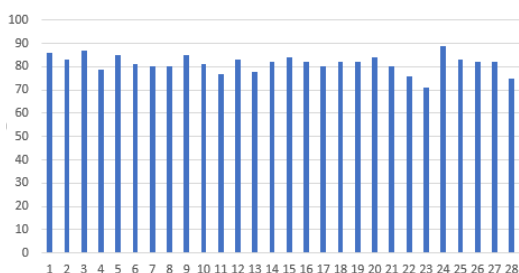


Grafik 4 Presentase Hasil *self-esteem* pada siswa kelas IV D

**Tabel 1 Hasil Self Esteem pada Siswa Kelas 4**

| Kategori | Presentase   |
|----------|--------------|
| Tinggi   | <b>1.06%</b> |
| Sedang   | <b>0.73%</b> |
| Rendah   | <b>0.01%</b> |

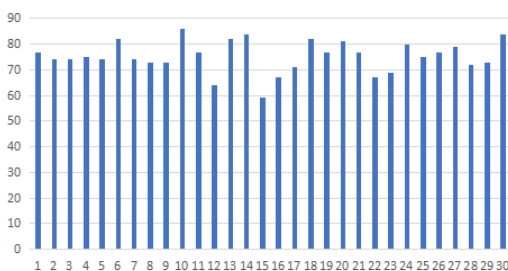
SELFESTEEM KELAS IV B



Grafik 2 Presentase Hasil *self-esteem* pada siswa kelas IV B

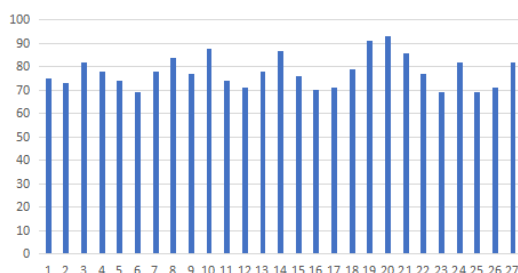
Pada diagram dan tabel diatas dapat dilihat hasil *selfesteem* siswa dari pengelompokan kelas pada tingkat kelas 4 dengan nilai tertinggi sebanyak **1.06%** sedangkan dengan hasil *selfesteem* siswa terendah sebanyak **0.01%**. Hasil grafik diatas dapat dikatakan bahwa pengaruh *Self Esteem* terhadap prestasi belajar pada siswa kelas IV di SDN Karang Tengah 7, bermakna positif dan searah namun relatif kecil secara signifikan.

SELFESTEEM KELAS IV C



Grafik 3 Presentase Hasil *self-esteem* pada siswa kelas IV C

SELFESTEEM KELAS IV D



Prestasi belajar ditandai dengan pemberian nilai, simbol, angka, huruf atau kalimat yang mendeskripsikan kemajuan siswa. Belajar merupakan sebuah proses keseluruhan sikap atau perilaku yang telah mendapatkan perubahan sebagai tahapan akhir dalam pembelajaran yang sudah dilalui baik dari lingkungan, keluarga, sekolah serta yang melibatkan proses

kognitif Muhibbin Syah dalam Marpaung, (2015: 85). Prestasi Belajar mencakup beberapa aspek seperti kognitif, efektif dan psikomotorik.

Tingkat pemahaman dan pengetahuan pada siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipaparkan oleh guru menjadi dasar dalam menilai sejauh mana mereka mampu melakukan tugas dengan baik. Fitriwati (2018:198) mengatakan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu eksternal dan internal, Faktor internal termasuk aspek-aspek seperti kesehatan fisik, struktur tubuh, kecerdasan, perhatian, minat, bakat atau talenta, motivasi belajar, kesiapan untuk belajar serta sikap dan tingkat kelelahan siswa, kemudian faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah, lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam dunia Pendidikan karena peningkatan kualitas fasilitas belajar dapat meningkatkan semangat siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini memudahkan mereka untuk memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa keseluruhan faktor-faktor baik dari internal maupun eksternal perannya penting dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Siswa di kelas IV, yang termasuk dalam kategori kelas tinggi, seharusnya sudah memiliki kemampuan untuk melakukan penyelidikan dan pemecahan masalah. Kemampuan ini mencakup beberapa ranah, diantaranya ada tiga ranah yaitu merupakan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada tahap kemampuan siswa, pertama terdapat Ranah kognitif yaitu ranah yang berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa dalam berpikir dan memecahkan masalah. Tujuan dari ranah ini mencakup pemahaman, pengetahuan, penerapan, sintesis, analisis dan evaluasi. Ranah afektif melibatkan sikap individu termasuk minat dan emosi mereka. Oleh karena itu penting bagi pendidikan untuk mendukung perkembangan siswa di semua aspek pembelajaran - mulai dari aspek intelektual hingga emosional dan fisik - agar mereka dapat menjadi individu yang holistik.

## **E. Kesimpulan**

Kesimpulan berdasarkan penelitian ini menyimpulkan *Self Esteem* tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Prestasi Belajar siswa kelas IV di SDN Karang Tengah 7, meskipun dampaknya relatif kecil. Dan ada beberapa faktor lain yang berperan penting dalam menjelaskan variasi dalam Prestasi Belajar. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan tingkat *Self Esteem* siswa, oleh karena itu salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mengimplementasikan berbagai program dan layanan yang ditujukan untuk memperkuat *Self Esteem* siswa seperti berupa kelas atau seminar motivasi yang membantu siswa lebih percaya diri dan bersemangat untuk meraih prestasi. Peran orang tua dalam membantu meningkatkan *Self Esteem* anak-anak sangat penting. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membangun komunikasi yang terbuka dan baik dengan anak-anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, A. R. (2019). *Capailah Prestasimu*. Guepedia.

Adam Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, F., & Melawi Entikong, S. (n.d.). PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PGSD STKIP MELAWI ENTIKONG DITINJAU DARI ASPEK KOGNITIF MASA PANDEMI COVID-19.

Adams, A. (2011). *the Need for Character Education*. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(2), 23–32.

Arroisi, J., & Badi', S. (2022). *Konsep Harga Diri: Studi Komparasi Perspektif Psikologi Modern dan Islam*. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 27(1), 89–106. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol27.iss1.art7>

Arshad, M., Muhammad, S., & Mahmood, K. (2015). *Self Esteem & Academic Performance Among University students*. *Journal of Education and Practice*, 6(1), 156–162.

Bahar, H., *Pembelajaran Terpadu dalam Pendidikan Karakter*, P., & Dahlan Cirendeu Ciputat, J. (n.d.). *PENGEMBANGAN*



PEMBELAJARAN TERPADU  
DALAM PENDIDIKAN  
KARAKTER DEVELOPMENT  
OF INTEGRATED LEARNING  
IN CHARACTER EDUCATION.

- Dharma, W., Penelitian, J., Pendidikan, E., Yudiono, U., & Sulisty, S. (2020). Self-esteem: Faktor-faktor yang mempengaruhinya Self-esteem: The influence factors. 8(2), 99–105.  
<https://doi.org/10.30738/wd.v8i2.8736>
- Fitriwati, D. G. (2018). The effect of Motivation on the Learning Achievement. Indonesian Journal of Integrated English Language Teaching, 4(1), 198–207.
- Hidaya, N., & Aisna, Y. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa : Literature Review. Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak, 2(1), 11.  
<https://doi.org/10.29300/hawaps.ga.v2i1.2793>
- Jain, S., & Dixit, M. P. (2014). Self Esteem : A Gender Based Comparison and the Causal Factors Reducing It among Indian Youth. International Journal of Humanities and Social Science Invention ISSN (Online, 3(4), 2319–7722.
- Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 4(1), 16.  
<https://doi.org/10.29210/120182133>
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah. EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains, 2(1), 132–139.  
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Marinda, L. (2020). Kognitif dan Problematika. An-Nisa' : Jurnal Kajian
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program, 2(2).
- Muhibbin Syah. (2010). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan

- Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Perempuan Dan Keislaman, 13(1), 116–152.
- Prastuti, I. Y., Purwoko, B., & Hariastuti, R. T. (2019). Overview of Self- Esteem in Adolescent Behavior that do Self-Injury (Case Studies). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(3), 1017. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i3.926>
- Priyatno, D. (2013). *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rahmania, P. N., & Yuniar, I. C. (2012). Hubungan antara Self Esteem dengan kecenderungan body dysmorphic disorder pada remaja putri. *Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental*, 1(2), 110-117.
- Rasyid, H., & Mansur, 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima.
- Refnadi, R. (2018). *Konsep Self Esteem serta implikasinya pada siswa*.
- Ridwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Penerbit: Alfabeta.
- Rukaesih, Maolani dan Ucu Cahyana. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saputro, M., Yudi, A., & Dona, F. (2015). *Faktor-F aktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar (Studi Korelasi Pada Mahasiswa*
- Sophia, I., Lepa, D., & Pratikto, H. (n.d.). **PENGARUH SUPPORTIVE THERAPY DALAM MENINGKATKAN SELF-ESTEEM.**
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya